

JENIS KELAMIN MEMENGARUHI MEKANISME KOPING MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR

**Sri Winarni¹, Ignata Yuliaty², Yustina Kristianingsih³, Yuni Kurniawaty⁴,
Darius Roman Demu⁵**

STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya¹⁻⁵

Email: winarnissps47@gmail.com

ABSTRAK

Mekanisme koping merupakan sebuah respon terhadap situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku. Fenomena yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya ditemukan beberapa mahasiswa tingkat akhir yang merasa terbebani dalam mengerjakan tugas akhir. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan jenis kelamin dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan crosssectional dengan variabel Independen Jenis kelamin dan variabel dependen mekanisme koping. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 69 responden dengan menggunakan Teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Brief Cope*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 73,9 % (51) responden perempuan, sebagian besar 68,1% (45) responden menggunakan *emotional focused coping*. Hasil uji statistik dengan Sparman rank didapatkan nilai $p=0,029$ dan $r=+ 0,282$ yang berarti ada hubungan dengan kekuatan rendah antara jenis kelamin dan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh STIKES Katolik St Vincentius A Paulo untuk menyusun program pendampingan dan edukasi tips memilih mekanisme koping adaptif.

Kata kunci: Koping, Mahasiswa, Tugas Akhir

ABSTRACT

Coping mechanisms are a response to threatening situations both cognitively and behaviorally. The phenomenon that occurred among final year students at St Vincentius A Paulo Catholic College Surabaya was found by several final year students who felt burdened in doing their final assignments. The aim of this research is to analyze the relationship between gender and students' coping mechanisms in completing their final assignments at St. Vincentius A Paulo Catholic College Surabaya. This research uses a correlation design with a cross-sectional approach with the independent variable gender and the dependent variable coping mechanisms. The number of subjects in this study was 69 respondents using simple random sampling technique. The instrument used in this research is Brief Cope. The research results showed that the majority of 73.9% (51) respondents were female, the majority 68.1% (45) of respondents used emotional focused coping. The results of the statistical test with Sparman rank obtained a value of $p=0.029$ and $r=+$

0.282, which means there is a low strength relationship between gender and students' coping mechanisms in completing the final assignment. The results of this research can be used by St Vincentius A Paulo Catholic STIKES to develop mentoring and educational programs on tips for choosing adaptive coping mechanisms.

Keywords: *Coping, Student, Final assignment*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah Seorang individu yang sedang belajar disuatu jenjang pendidikan tinggi baik akademi, sekolah tinggi, institute dan universitas (Rizki, 2018). Dalam proses belajar mengajar di pendidikan tinggi memiliki perbedaan dengan jenjang pendidikan menengah. Dalam sistem pendidikan tinggi mahasiswa dilatih untuk menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam proses pembelajaran. Saat menjadi mahasiswa ada beberapa hal yang menjadi stressor seperti: banyaknya tugas yang diberikan oleh para dosen, proses ujian, persiapan praktik klinik, dan yang paling sering adalah dalam penyusunan tugas akhir bagi para mahasiswa tingkat akhir baik Strata 1 maupun Diploma 3. Stressor dalam menyusun tugas akhir menimbulkan beberapa masalah kesehatan mental bagi mahasiswa. Mekanisme coping mahasiswa dalam menghadapi stressor menjadi sangat penting untuk mempertahankan kesehatan mental khususnya selama menyusun tugas akhir.

Mekanisme coping merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, dan juga sebuah respon terhadap sebuah situasi yang

mengancam baik secara kognitif maupun secara perilaku. Mekanisme coping terbagi atas dua diantaranya adalah: mekanisme coping adaptif dan mekanisme coping maladaptif (Yuliani, 2022). Menurut Ruswandi, (2021) setiap individu harus mampu mengembangkan strategi coping yang efektif agar mampu beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi. Mekanisme coping dapat diengaruhi oleh faktor internal seperti agama, usia, jenis kelamin dan faktor eksternal seperti lingkungan, penyakit dll.

Fenomena yang terjadi di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya ditemukan masih ada beberapa mahasiswa tingkat akhir yang mengatakan merasa terbebani dengan mengerjakan tugas akhir sehingga merasa malas untuk mengerjakannya, namun beberapa mahasiswa tetap mengerjakan tugas akhir tersebut, dan hal seperti ini juga terjadi di beberapa kampus lainnya, masih banyak mahasiswa yang menggunakan coping yang maladaptif dalam menyelesaikan tugas akhir ini diantaranya menyatakan bahwa dalam periode januari- juli 2020, 3 nyawa mahasiswa melayang akibat depresi

mengerjakan skripsi (Lukman, 2020). Hal serupa pun terjadi kembali kepada salah seorang mahasiswa Universitas Bina Bangsa (UNIBA) yang diduga karena stress dalam membuat skripsi mahasiswa tersebut nekat gantung diri (Nurmansyah, 2022). Tidak hanya itu masih ada sebuah kasus pula yang terjadi pada seorang mahasiswa mengalami gangguan jiwa karena skripsi, mahasiswa tersebut mengamuk dan menghancurkan semua benda yang ada di sekitarnya sehingga mahasiswa tersebut harus di pasung (Setiawan, 2022).

Mahasiswa yang dalam proses penulisan tugas akhir biasanya berada pada rentang usia remaja akhir dan kadang pada usia dewasa awal. Mahasiswa program studi kesehatan tidak jarang juga yang kuliah dengan bekerja untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari diploma ke sarjana, kondisi ini akan meningkatkan stressor dalam menyelesaikan tugas akhir. Selain itu pendidikan tinggi bidang kesehatan biasanya didominasi mahasiswa perempuan yang lebih sering menggunakan perasaan dalam menghadapi masalah yang akan berdampak juga pada pemilihan mekanisme koping (Prihanti, 2017). Pemilihan dan penggunaan mekanisme koping yang maladaptive dapat menghambat penyelesaian tugas akhir, stress dan depresi dan masalah kesehatan mental.

Melihat dampak dari berbagai faktor dalam memilih dan menggunakan mekanisme koping

maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor usia dan jenis kelamin dalam kaitannya dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini desain penelitian yaitu korelasi dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini menggambarkan usia, jenis kelamin dan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya. Setelah dilakukan uji laik etik dar komisi Etik Penelitian STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya pada tanggal 20 Maret 2023 dengan No. 2127/Stikes Vinc/KEPK/III/2023. Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat akhir di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi: bersedia diteliti dan hadir saat penelitian. Besar sampel pada penelitian ini adalah 69 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Goole form dengan alat ukur kuesioner usia dengan menggunakan pengelompokan usia berdasarkan kementriran kesehatan, jenis kelamin dan mekanisme koping menggunakan Brief COPE yang hasil uji validitas 0,85. Hasil uji reliabilitas 0,811-0,828 (Pratiwi, 2016). Setelah data terkumpul dilakukan analisa data

diskriptif dan uji korelasi menggunakan *Spearman rank*.

HASIL

Hasil penelitian akan mekanisme koping dan hasil uji ditampilkan dalam tabel demografi, korelasi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Data demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir	56	81.2
Dewasa	13	18.8
Total	69	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	26.1
Perempuan	51	73.9
Total	69	100
Pendidikan terakhir		
SMA	45	65.2
D3 Keperawatan	24	34.8
Total	69	100
Pendidikan saat ini <i>memengaruhi</i> cara adaptasi		
Ya	42	60.9
Tidak	27	39.1
Total	69	100
Lingkungan <i>memengaruhi</i> cara beradaptasi		
Ya	44	63.8
Tidak	25	36.2
Total	69	100
Kondisi Fisik <i>memengaruhi</i> cara beradaptasi		
Ya	40	58
Tidak	29	42
Total	69	100

Tabel 1 menunjukkan 81.2% responden berusia remaja akhir, 73,9% berjenis kelamin perempuan, 65,2 % pendidikan terakhir SMA, 60.9 % pendidikan saat ini

memengaruhi mekanisme koping, 63.8% lingkungan memengaruhi mekanisme koping dan 58% kondisi fisik memengaruhi mekanisme koping.

Tabel 2. Mekanime Koping

moData demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Problelem Focus Coping</i>	20	29
<i>Emotional Focus Coping</i>	47	68.1
<i>Less useful coping</i>	2	2.9
Total	69	100

Dari table 2 dapat diketahui mekanis koping yang digunakan responden 68.1% adalah *emotional focus coping*.

Tabel 3 Hubungan jenis kelamin dan mekanisme Koping

		Correlations		
			Jenis kelamin	Coping
Spearman's rho	Jenis kelamin	Correlation Coefficient	1.000	.282*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	69	69
	Coping	Correlation Coefficient	.282*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 3 didapatkan hasil uji korelasi menggunakan Spearman rho 0,19 dengan koefisien korelasi +0.282 dimana ada hubungan antara

jenis kelamin dan mekanisme koping dengan kekuatan hubungan rendah.

PEMBAHASAN

Mekanis koping responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa kesehatan semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir pada jenjang diploma 3 dan strata 1 68.1% adalah *emotional focus coping*. *Emotional focus coping* merupakan proses individual yang melibatkan emosi dalam melakukan sesuatu saat menghap stressor. Emosi ini ditampilkan atau di ekspresikan dalam menghadapi masalah (Shantton, 2011). Hasil penelitian sejalan dengan teori dimana mahasiwa semester akhir dalam menghadapi masalah dalam meyelesaikan tugas akhir menggunakan emosional focus coping, mahasiswa cenderung merasa sedih, kecewa saat ada kendala dalam meyelesaikan tugas akhirnya. Mereka

mulai mengeluh saat ada hal-hal yang harus direvisi, mulai kecewa jika konsultasi tidak berjalan mulus seperti yang mereka harapkan. *Emotional focus coping* masih termasuk dalam mekanisme koping yang adaptif sejauh individu mampu menurunkan atau menekan emosi yang negatif sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dan kembali adaptif.

Hasil uji statistik antara jenis kelamin dan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan uji korelasi Sperman rank didapatkan $p= 0,019$ yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Adapun koefisien korelasinya +0.282, dengan arah

hubungan positif, yang dapat diartikan kekuatan hubungannya rendah. perempuan ternyata cenderung kurang berespon terhadap keadaan stress dan mengancam dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki biasanya memiliki koping yang lebih baik terhadap kejadian yang ada di sekitarnya dibandingkan dengan perempuan, laki-laki biasanya lebih sering menggunakan koping yang berfokus pada masalah, sedangkan jika perempuan lebih sering mencari dukungan sosial selain itu juga perempuan lebih cenderung sering menggunakan mekanisme yang berfokus pada emosi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pragholapati & Ulfitri, 2019) mengatakan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada emosi daripada laki-laki. , perempuan biasanya lebih merasa dirinya kurang kompeten, kurang logis, *independent* bila dibandingkan dengan laki-laki, hal ini bisa menjadi sebuah alasan mengapa perempuan lebih menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada emosi (Li et al., 2018). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden pada program studi kesehatan yang mayoritas mahasiswanya berjenis kelamin perempuan yang menggunakan *emotional focus coping* dalam menghadapi masalah terkait dengan penulisan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Li, J., Wang, Y., Liu, X., Xu, Y., & Cui, T. (2018). Academic

Penelitian ini juga masih banyak kekurangan diantaranya pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner dengan satu kali pengukuran yang mungkin akan memengaruhi hasil pengukuran mekanisme koping. Selain itu responden masih perlu dihomogenkan mengingat mahasiswa semester akhir yang digunakan sebagai responden terdiri dari mahasiswa regular yang pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas dan mahasiswa alih jenjang dengan pendidikan terakhir Diploma tiga yang juga memiliki sumber stressor lebih banyak dibandingkan mahasiswa reguler.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $p=0,029$ dan $r=+0,282$ yang berarti ada hubungan dengan kekuatan rendah antara jenis kelamin dan mekanisme koping mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh STIKES Katolik St Vincentius A Paulo untuk menyusun program pendampingan dan edukasi tips memilih mekanisme koping adapif kepada mahasiswa sebelum menyelesaikan tugas akhir.

Adaptation Among International Student form East Asian

- Countries: A Consensual Qualitative Research. *Jurnal International Student*, 8(1). <http://jistudent.org/>
- Lukman. (2020). 3 Nyawa Mahasiswa Melayang Akibat Depresi Kerjakan Skripsi / MalangTIMES. Malang Times.Com.
- Nurmansyah, R. (2022). *Diduga Stres Susun Skripsi, Mahasiswa UNIBA Nekat Gantung Diri - Suarabanten.id*. Suarabanten.Id.
- Pragholapati, A., & Ulfitri, W. (2019). Gambaran Mekanisme Coping pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang Sedang Menghadapi Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i2.2168>
- Pratiwi, I. (2016). Hubungan Copingstrategy dan Self-Efficacy Dengan Kecemasan Pada Karyawan Usia Produktif di Bandung. *Universitas Pendidikan Indonesia*. repository.upi.edu
- Prihanti, G. S. (2017). *Strategi Belajar*. UMM Press.
- Rizki, pA. M. (2018). *7 jalan mahasiswa*. CV Jejak.
- Ruswandi, I. (2021). *Keperawatan Jiwa Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Keperawatan*.
- Setiawan, D. (2022). *Viral, Mahasiswa Dipasung Karena Skripsi yang Buat Depresi / Halaman 2*. Viva.Co.Id.
- Shantton, A. L. (2011). *The Oxford Handbook of Stess, Health and Coping* (S. Folkman (ed.)). Oxford University Press.
- Yuliani, E. (2022). *Kebutuhan Dasar Manusia : Buku Ajar*. Rena Cipta Mandiri.